



PEDOMAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM



www.undova.ac.id



UNIVERSITAS CORDOVA
Kaderisasi Calon Pemimpin, Cendekiawan dan Wiraswastawan

2025

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab : Rektor
Pengarah : Wakil Rektor I
Ketua : Junaidi Efendi, S.T., M.T.
Anggota : 1. Muhammad Rifki Fahmi, S.Kom.
2. Maslia Qomar, S.T., MPPM.
3. Anton, S.P., M.P.
4. Sopan Hidayat, S.Pd., M.Ed.
5. Rizka Donny Agung Saputra, S.Pd., M.Pd.
6. Ari Apriani, S.P., M.Si.
7. Lidiawati, SE.Sy., M.M.
8. Iwan Harwansyah, BPSc., M.Si.
9. Minten Ayu Larasati, S.Pd.I., M.Pd.I.
10. Fitria Yuliana, S.Pd., M.Pd.
11. Sofian Hadi, S.Pd., M.Ag.



جامعة قرطوبية

UNIVERSITAS CORDOVA

Cordova University



MENCETAK CALON PEMIMPIN, CENDIKIAWAN DAN WIRASWASTAWAN

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS CORDOVA
NOMOR : 086/U08/PP/2025

TENTANG

PENGESAHAN BUKU PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
UNIVERSITAS CORDOVA TAHUN 2025

REKTOR UNIVERSITAS CORDOVA

- Menimbang : 1. bahwa berkenaan dengan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, maka dipandang perlu mengesahkan buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Cordova Tahun 2025 sebagai pedoman dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di Universitas Cordova;
2. bahwa berdasarkan pertimbangan pada butir 1, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78/D/O/2009 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-program Studi dan Pendirian Universitas Cordova (UNDOVA) di Taliwang, Sumbawa Barat-NTB Diselenggarakan oleh Yayasan Wakaf Pondok Pesantren Al Ikhlas di Taliwang, Sumbawa Barat-NTB;
7. Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 263/KPT/I/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggara Universitas Cordova di Kabupaten Sumbawa Barat dari Yayasan Wakaf Pondok Pesantren Al-Ikhlas menjadi Yayasan Wakaf Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang;
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di



جامعة قرطوبه

UNIVERSITAS CORDOVA

Cordova University



MENCETAK CALON PEMIMPIN, CENDIKIAWAN DAN WIRASWASTAWAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
9. Keputusan Rektor Universitas Cordova Nomor 148/U08/DT/2023
tentang Organisasi Universitas Cordova Periode 2023-2026.

Memperhatikan : Hasil Keputusan Rapat Pimpinan Universitas Cordova tanggal 19 Februari 2025 yang membahas tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Cordova Tahun 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS CORDOVA TENTANG PENGESAHAN BUKU PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM UNIVERSITAS CORDOVA TAHUN 2025
- Kesatu : Mengesahkan Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Cordova Tahun 2025 sebagaimana terlampir dan tidak dapat terpisahkan dari Surat Keputusan ini.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Taliwang
Pada Tanggal : 20 Februari 2025
Rektor

Dr. K.H. L. Zulkifli Muhadli, B.A., S.H., M.M.
NIDK. 9990340810

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua Yayasan Wakaf Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang di Taliwang
2. Wakil Rektor di Universitas Cordova
3. Dekan di lingkungan Universitas Cordova
4. Ketua LPM di Universitas Cordova
5. Kepala BAAK di Universitas Cordova

KATA PEMBUKA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Puji syukur Kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas hidayah dan rahmat-Nya, penyusunan Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Cordova (UNDOVA) ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga buku ini dapat dipedomani oleh seluruh civitas akademika UNDOVA, terutama di tingkat Fakultas dan Program Studi.

Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum UNDOVA ini diterbitkan sebagai penjelasan kebijakan dan pedoman pokok dalam penyusunan Kurikulum Program Studi. Seluruh Fakultas dan Program Studi yang ada di UNDOVA wajib menjalankan Catur Dharma Perguruan Tinggi UNDOVA, yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, dan Amaliah Islam dan Kepesantrenan. Keempat Dharma itu harus dapat berjalan dengan baik: terencana, terorganisasikan, terlaksana, terkendali, dan terevaluasi untuk terjadinya peningkatan secara berkelanjutan. Hadirnya Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum UNDOVA ini menjadi salah satu jawaban atas kebutuhan pelaksanaan Catur Dharma di atas. Buku ini akan menjadi pedoman pokok dalam penyusunan Kurikulum Program Studi.

Akhirnya, semoga manfaat penyusunan Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum UNDOVA ini dapat terwujud. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Tim Penyusun dan semua pihak atas dukungan dan partisipasinya dalam penyusunan Buku Pedoman Ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sumbawa Barat, 21 Februari 2025

Rektor,

Ttd

Dr. K.H. L. Zulkifli Muhadli, B.A., S.H., M.M.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karuniaNya, Universitas Cordova (UNDOVA) berhasil menyusun Pedoman Pengembangan Kurikulum Tahun 2025. Pedoman Pengembangan Kurikulum UNDOVA berisi tentang berbagai ketentuan penyusunan kurikulum yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka menyusun kurikulum program studi di lingkungan UNDOVA. Tahapan penyusunan kurikulum yang dimaksud, mulai dari tahapan merancang kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Selain itu, pedoman ini diharapkan dapat mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbasis Outcomes Based Education (OBE) di UNDOVA.

Ucapan terimakasih dan penghargaan disampaikan kepada tim Penyusun Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Cordova Tahun 2025 yang telah berhasil menyusun pedoman ini dan pihak-pihak lain yang telah berkontribusi. Berbagai pihak dapat berkontribusi untuk memberikan saran, masukan, dan koreksi bagi penyempurnaannya. Semoga pedoman ini bermanfaat bagi semua pihak terutama Program Studi untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu di UNDOVA serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sumbawa Barat, 21 Februari 2025

Wakil Rektor I,

Ttd

K.H. Amir Ma'ruf Husein, S.Pd.I., M.M.

DAFTAR ISI

COVER	i
TIM PENYUSUN	ii
PENGESAHAN BUKU PEDOMAN KURIKULUM	iii
KATA PEMBUKA	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	5
1.3. Dasar Penyusunan	6
1.3.1. Landasan Filosofis	6
1.3.2. Landasan Sosiologis	6
1.3.3. Landasan Psikologis	7
1.3.4. Landasan Historis	7
1.3.5. Landasan Yuridis	8
1.4. Daftar Istilah	9
BAB II UNIVERSITY VALUE DAN VMTS	13
2.1. University Value	13
2.2. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	14

BAB III KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL	24
3.1. Keterkaitan Kurikulum dengan SNPT	24
3.2. Implementasi MBKM	28
3.3. Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi	29
BAB IV TAHAPAN PENGEMBANGAN KURIKULUM	32
4.1. Reorientasi dan Rekonstruksi Kurikulum	32
4.1.1. Reorientasi Kurikulum	32
4.1.2. Rekonstruksi Kurikulum	32
4.2. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum	33
4.2.1. Penetapan Profil Lulusan	34
4.2.2. Perumusan CPL	34
4.2.3. Pembentukan Mata Kuliah	38
4.2.4. Penentuan Jumlah SKS	42
4.3. Tahapan Perancangan Pembelajaran	43
4.3.1. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPS)	45
4.3.2. Proses Pembelajaran	47
4.3.3. Penilaian Pembelajaran	48
BAB V PELAKSANAAN KURIKULUM	51
5.1. Penerapan MBKM	51
5.2. Blended Learning	53
5.2.1. Pembelajaran Sinkron	54
5.2.2. Pembelajaran Asinkron	54
5.3. Sistem Kredit Semester atau Sistem Paket Sks	55

5.4.	Mata Kuliah	56
5.4.1.	Mata Kuliah Wajib	56
5.4.2.	Mata Kuliah Pilihan (MKP)	58
5.4.3.	Mata Kuliah Konversi MBKM	58
BAB VI PENJAMINAN MUTU KURIKULUM		59
6.1.	Kebijakan Mutu UNDOVA	59
6.2.	Organisasi Penjaminan Mutu Kurikulum	59
6.3.	Siklus SPMI	61
6.3.1.	Penetapan	61
6.3.2.	Pelaksanaan	62
6.3.3.	Evaluasi	62
6.3.4.	Pengendalian	63
6.3.5.	Peningkatan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum	2
Gambar 2 Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi (Kemdikdud, 2020)	24
Gambar 3 SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum (Kemdikdud, 2020)	25
Gambar 4 Kurikulum dengan Pendekatan OBE (Kemdikdud, 2020)	26
Gambar 5 Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum	33
Gambar 6 Tahapan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	35
Gambar 7 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	36
Gambar 8 Tahap ke-Dua - Pembentukan Mata Kuliah	39
Gambar 9 Tahapan Perancangan Pembelajaran	44
Gambar 10 Tahapan Perincian CPL menjadi CPMK	45
Gambar 11 Bentuk Kegiatan Belajar MBKM UNDOVA	51
Gambar 12 Ilustrasi Tipe MBKM	53
Gambar 13 Struktur Organisasi Lembaga Penjaminan Mutu UNDOVA	60

DAFTAR TABEL

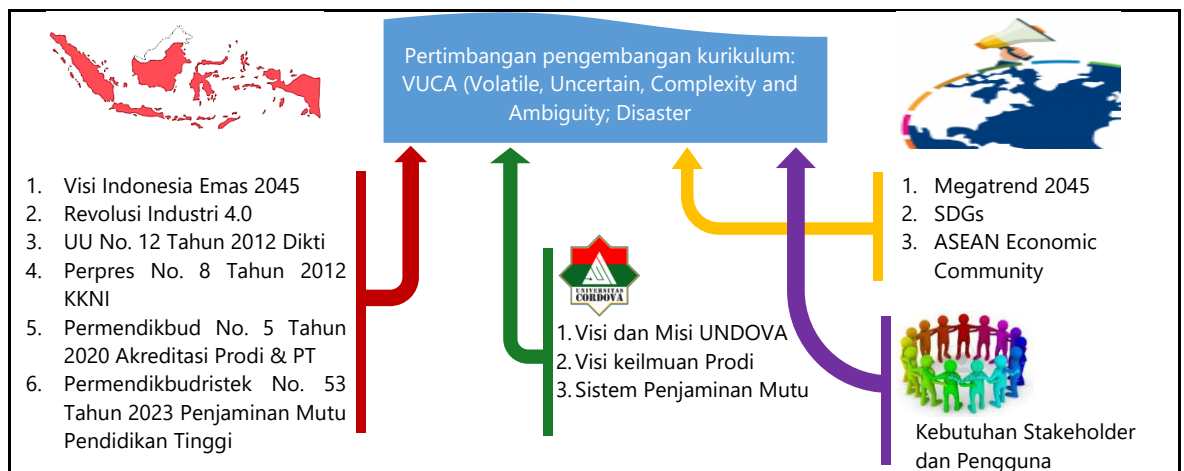
Tabel 1 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian	40
Tabel 2 Matriks CPL dan Mata Kuliah	40
Tabel 3 Pembentukan Mata Kuliah Baru	41
Tabel 4 Prinsip Penilaian Hasil Belajar	49
Tabel 5 Skematis, Teknik dan Instrumen Penilaian	50

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan agen perubahan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik generasi penerus bangsa menjadi manusia yang tidak saja cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kecerdasan sikap dan emosional. Pendidikan tinggi tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialistis. Tujuan pendidikan tinggi adalah membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa/IMTAQ serta menguasai IPTEKS (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan tinggi harus mampu memperbaiki krisis karakter di bidang pendidikan, dengan mengedepankan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan sebagai perwujudan moral luhur yang harus dimiliki oleh warga negara.

Dalam membentuk karakter tersebut, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting. Kurikulum merupakan nadi dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa supaya mampu mendorong lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan Universitas Cordova yang kemudian dalam pedoman ini disebut UNDOVA. Kebutuhan UNDOVA sangat dipengaruhi oleh dinamika internal, nasional maupun global, sehingga dinamika tersebut harus menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum seperti pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum

Dinamika internal merupakan salah satu pertimbangan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Salah satu dinamika internal adalah perubahan visi dan misi perguruan tinggi, serta visi keilmuan program studi. Visi misi perguruan tinggi dan visi keilmuan program studi bersifat dinamis, sehingga ketika terjadi perubahan juga akan berpengaruh terhadap kurikulum itu sendiri.

Selanjutnya, dinamika eksternal yang juga sangat perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum adalah dinamika nasional dan global. Dinamika nasional ditunjukkan dengan adanya berbagai perubahan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk merespon perkembangan zaman. Visi Indonesia Emas 2045 sebagai respon terhadap dinamika global Megatrend 2045, serta perkembangan Industry Revolution (IR. 4.0) merupakan dua hal yang mendasari dilakukannya pengembangan kurikulum. Kedua dinamika tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan. Dalam kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi diubah menjadi

Permenristekdikti No 44 tahun 2015, kemudian diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020, dan terakhir diubah menjadi Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023. Seiring dengan kebijakan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan implementasi kurikulum yang berbasis Outcomes Based Education (OBE). Dinamika ekonomi yang akan mendorong terjadinya Megatrend 2045 serta berkembangnya MEA, akan mengubah kebutuhan dunia terhadap kompetensi lulusan perguruan tinggi. Selain itu SDGs juga menuntut lulusan perguruan tinggi untuk mampu memecahkan permasalahan dunia, baik permasalahan ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Kurikulum pendidikan tinggi harus selalu siap berubah, namun harus tetap mempertahankan filosofi pendidikan serta peraturan yang berlaku. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantoro, bahwa hakekat pendidikan serta strategi mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan budaya Indonesia meliputi tiga prinsip yang disebut "Trikon", yaitu kontinyu, konvergen, serta konsentris. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan sepanjang hayat, memadukan antara ilmu pengetahuan yang bersumber dari dalam dan luar negeri dengan kelembutan budi pekerti yang bersumber dari budaya nasional Indonesia. Kesemuanya itu dapat dicapai jika konsep sistem "among" yang berjiwa kekeluargaan dalam pendidikan bersendikan atas dua (2) dasar, yaitu pertama kodrat alam sebagai syarat kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya; kedua kemerdekaan sebagai syarat dinamisasi kekuatan lahir dan batin peserta didik agar dapat memiliki pribadi yang kuat dari hasil berpikir serta bertindak merdeka tanpa tekanan dan hambatan dalam mengembangkan potensi dirinya. Prinsip yang dikemukakan ini sejalan dengan karakter yang diharapkan mengejawantah

sebagai sikap pendidik dan pemimpin yaitu: Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, dan Tut wuri handayani.

Perpaduan dari berbagai dinamika menghasilkan kurikulum yang responsif terhadap kondisi VUCA. VUCA merupakan singkatan dari *Volatile, Uncertain, Complexity*, dan *Ambiguity*, yaitu perkembangan lingkungan yang makin kompleks dan tidak pasti. Meskipun awalnya istilah ini dikenal di dunia militer (tahun 90-an) dan bisnis (sekitar tahun 2018), namun dunia pendidikan juga perlu memperhatikan kondisi ini.

Kondisi *volatile* yang dihadapi oleh UNDOVA antara lain dunia pendidikan yang sangat cepat berubah. UNDOVA harus mampu menjawab tantangan baru di lingkungan global. Perkembangan ekonomi, revolusi industri 4.0, society 5.0, perubahan politik, merupakan beberapa perubahan yang harus selalu diantisipasi oleh UNDOVA. Cita-cita UNDOVA harus dapat diwujudkan melalui kurikulum yang berorientasi pada *outcome*, sehingga sesuai dengan kebutuhan pasar.

Kurikulum UNDOVA juga harus mampu menghadapi kondisi *uncertain*, yaitu kondisi yang sulit diprediksi dengan akurat. Berbagai kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan mengalami perubahan orientasi. Kegiatan pembelajaran yang semula masih bersifat luring, sekarang berorientasi pada pembelajaran daring. Penguasaan teknologi informasi sangat diperlukan untuk dapat tetap bersaing dalam memberikan layanan yang terbaik.

Tantangan selanjutnya adalah *complexity* yang melibatkan multi faktor dalam perubahan pola pendidikan. Munculnya kompetitor baru, disrupsi teknologi, berubahnya pola konsumsi, regulasi yang kompleks, perubahan pola supply chain, mengakibatkan perubahan pada orientasi lulusan.

Lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut memiliki performa yang prima dalam sisi akademik, namun juga harus memiliki kemampuan *high order thinking skill* (HOTS) untuk memenangkan persaingan di dunia kerja. Untuk itu, UNDOVA mengembangkan kurikulum dengan memasukkan kegiatan MBKM. Kegiatan MBKM memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih luas serta pola pikir yang lebih komprehensif untuk menghadapi kompleksitas di lapangan kerja.

Dunia pendidikan juga menghadapi *ambiguity*, yaitu ketidakjelasan suatu kejadian dan mata rantai akibatnya. Tantangan dunia pendidikan yang ada saat ini merupakan dampak dari perubahan dan perkembangan ekonomi global. Perubahan dan perkembangan ekonomi global merupakan sesuatu yang tidak dapat diprediksi dengan pasti. Sehingga dunia pendidikan harus siap setiap saat untuk melakukan transformasi.

1.2. Tujuan

Panduan ini disusun sebagai pedoman bagi program sarjana di UNDOVA dalam melakukan pengembangan kurikulum. Program studi (Prodi) dapat melakukan pengembangan kurikulum (reorientasi atau rekonstruksi) mengacu pada prinsip-prinsip yang dituangkan dalam buku pedoman pengembangan kurikulum ini. Dengan mengacu pada prinsip tersebut, kurikulum prodi diharapkan dapat mengikuti dinamika lokal, nasional, maupun global. Sehingga, yang pada akhirnya, akan terwujud kurikulum adaptif dan responsif dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi.

1.3. Dasar Penyusunan

Kurikulum sebagai ruh pembelajaran di UNDOVA dirancang dengan landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan historis dan landasan yuridis. Dasar penyusunan yang lengkap ini menghasilkan pedoman yang komprehensif, berwawasan global dengan tetap mempertahankan ciri khas sebuah prodi.

1.3.1. Landasan Filosofis

Merupakan landasan yang memberikan panduan secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum harus mencerminkan bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari. Kurikulum harus dapat membantu mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat.

1.3.2. Landasan Sosiologis

Adalah landasan yang memberikan pegangan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar. Dalam hal ini, kurikulum harus mampu:

- a. Mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal.
- b. Menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman.

- c. Mampu membantu peserta didik memiliki kelincahan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21.
- d. Mampu membentuk tiga kompetensi minimal yaitu:
 - 1) Minimisasi budaya (*cultural minimization*), yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional.
 - 2) Adaptasi budaya (*cultural adaftation*).
 - 3) Integrasi budaya (*cultural integration*).

1.3.3. Landasan Psikologis

Adalah landasan yang menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu:

- a. mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat
- b. mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya
- c. mampu membantu mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*)
- d. mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan
- e. mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

1.3.4. Landasan Historis

Adalah landasan yang mendorong terwujudnya kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan zamannya. Selain itu, juga mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-

bangsa masa lalu, mentranformasikan ke dalam era dimana mahasiswa tersebut sedang belajar dan juga mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad ke-21, memilik peran aktif di era IR. 40 serta mampu membaca tandan-tanda perkembangannya.

1.3.5. Landasan Yuridis

Adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau refrensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen.
- c. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2014 Tentang.
- e. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- f. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

- j. Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2020.
- k. Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2020.
- l. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Tahun 2024.
- m. Statuta Universitas Cordova Tahun 2018.
- n. Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UNDOVA.

1.4. Daftar Istilah

Berikut ini istilah istilah yang terdapat dalam panduan ini, yaitu:

- a. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.
- b. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program pemerintah untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui *link and match* pendidikan dengan dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja.

- c. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) adalah kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang lulusan program sarjana sesuai dengan bidang ilmunya.
- d. Profil Lulusan adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
- e. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
- f. IPTEKS adalah kepanjangan dari kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni
- g. *University Value* merupakan sesuatu yang dapat memberi makna atas semua usaha dan pekerjaan dan memberikan rambu-rambu dalam mewujudkan visi.
- h. Fakultas adalah fakultas yang berada di lingkungan UNDOVA, meliputi Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Pertanian.
- i. Program Studi (prodi) adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis Pendidikan akademik di UNDOVA.
- j. Satuan kredit semester (sks) adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan kepada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran, melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran. Sks juga merupakan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

- k. Reorientasi kurikulum adalah pengembangan kurikulum tanpa melakukan perubahan terhadap struktur kurikulum sebelumnya.
- l. Rekonstruksi kurikulum adalah pengembangan kurikulum dengan melakukan perubahan terhadap struktur kurikulum
- m. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- n. Metoda Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran
- o. Evaluasi Pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan buktibuktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
- p. *Blended learning* merupakan model pembelajaran gabungan antara pembelajaran daring dan luring.
- q. Pembelajaran sinkron adalah pembelajaran secara langsung di sebuah lokasi tertentu, bisa lokasi fisik maupun virtual, di waktu yang sama.
- r. Pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi belajar mandiri secara daring.
- s. Mata Kuliah (MK) adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI)

yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks). Mata kuliah di UNDOVA mencakup Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU), Mata Kuliah Wajib Universitas Cordova (MKWUC), Mata Kuliah Wajib Fakultas (MKWF), Mata Kuliah Wajib Program Studi (MKWPS), dan Mata Kuliah Pilihan (MKP).

- t. Lembaga Penjamin Mutu disingkat LPM memiliki tugas untuk menjalankan sistem penjaminan mutu kurikulum.

BAB II UNIVERSITY VALUE DAN VMTS

2.1. University Value

University Value merupakan sesuatu yang dapat memberi makna atas semua usaha dan pekerjaan dan memberikan rambu-rambu dalam mewujudkan visi. Pada umumnya “*core value*” akan dilengkapi dengan “*core believe*”, sebagai filosofi atau keyakinan yang membangkitkan semangat tinggi terhadap usaha mewujudkan visi. Nilai-nilai yang berkembang di setiap organisasi berbeda dan spesifik, sesuai dengan historis, budaya kerja, dan cita-cita luhur yang ingin dicapai.

Adapun nilai dasar yang dijalankan adalah UNDOVA senantiasa memadukan nilai pengabdian (ibadah) dan nilai keunggulan (akselensi) yang dijadikan landasan utama dalam pengembangan UNDOVA. Selain itu, UNDOVA memiliki nilai-nilai operasional dan kebaruan dalam menjalankan roda organisasi, yaitu:

- 1) **Integritas:** bertindak jujur, tidak berpihak, and memegang etika, membangun budaya saling percaya dalam setiap kegiatan di perguruan tinggi dan dalam pengambilan keputusan.
- 2) **Keunggulan:** melayani civitas akademika perguruan tinggi yang bermutu tinggi secara konsisten, dalam hal program, pendidikan, pelayanan.
- 3) **Inklusi:** Mengembangkan pembelajaran inklusif, memfasilitasi keberhasilan semua orang, dan mendukung seluruh individu.
- 4) **Akuntabilitas:** memastikan integritas dan nilai akademik, kegiatan, dan keuangan melalui manajemen sumberdaya yang bijak dan terpercaya.

- 5) **Respek:** merangkul keberagaman dan memperlakukan pihak lain dengan kesetaraan, kesopanan, keterbukaan, dan profesionalisme di seluruh interaksi, kegiatan, dan pengambilan keputusan.
- 6) **Kolaborasi:** melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama dengan menghargai nilai tim kerjasama (teamwork), partisipasi, dan perbedaan ide serta perspektif.
- 7) **Inovasi:** mendorong, mempertimbangkan, dan dukungan pengembangan gagasan oleh membina kecerdasan dan kreatifitas individual dan membentuk lingkungan yang memberikan kesempatan untuk berkembang dan berubah.

2.2. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, dan strategi dirumuskan berdasarkan beberapa dimensi pertimbangan yaitu: 1) masa lalu, masa sekarang, dan masa depan, 2) finansial dan non finansial, serta 3) internal dan eksternal. Inspirasi dari ketiga dimensi tersebut adalah nilai-nilai perguruan tinggi yang diperoleh dari latar belakang historis berdirinya institusi, yang sampai sekarang dipegang dalam menjalankan roda organisasi UNDOVA sebagai filosofis.

Dimensi pertimbangan pertama mengandung makna bahwa dalam merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi harus menegaskan representasi UNDOVA di mata stakeholder. Dimensi ini juga sangat memperhatikan bahwa dalam perjalanan sebuah organisasi selalu mengalami dinamika, sehingga UNDOVA harus pandai dalam mengelola kondisinya saat ini dengan bercermin pada masa lalu dan melakukan prediksi situasi di masa yang akan datang. Akar historis dan budaya organisasi yang kuat akan meletakkan pondasi dalam meraih cita-cita organisasi di masa yang akan datang.

Dimensi pertimbangan kedua memberikan makna bahwa aspek keberlanjutan organisasi menjadi motivasi UNDOVA dalam menjalankan organisasi yang efektif, efisien, aman, produktif, dan berkelanjutan. Keberlanjutan adalah suatu produk dari integritas dan sinergi dari setiap komponen organisasi dalam mencapai cita-cita yang sama di masa depan, dengan mempertimbangkan posisi stakeholder, proses internal, serta proses pembelajaran pengembangan organisasi kedepannya.

Dimensi pertimbangan ketiga mengandung makna bahwa berkembangnya organisasi tidak bisa lepas dari peran pihak eksternal, dengan tetap memaksimalkan potensi internal sebagai sumberdaya utama organisasi. Eksternal tidak hanya pihak yang menjadi *strong supporter* tetapi juga *strong blocker* (kompetitor). Kebijakan eksternal juga sangat berpengaruh dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan UNDOVA, khususnya peraturan dan perundangan dari pemerintah. Pihak Eksternal yang tidak kalah penting dan sangat diharapkan kontribusinya untuk UNDOVA adalah alumni. Kiprah alumni di masyarakat menjadi salah satu tolok ukur kemauan masyarakat untuk menerima alumni UNDOVA (*acceptability*).

Dengan demikian, alumni akan menjadi agen perubahan UNDOVA melalui media umpan balik (*feedback*) yang efektif dan konstruktif.

1) Visi UNDOVA

Visi UNDOVA adalah "Menjadi Perguruan Tinggi Dunia berkultur ilmiah dan islamiah yang mampu menghasilkan lulusan Ulama Ulul Amri/Pemimpin, Ulama Ulul Albab/Cendikiawan dan Ulama Ulul Amwal/Wiraswastawan".

2) Misi UNDOVA

Misi UNDOVA adalah sebagai berikut:

- (1) Proses pembelajaran yang berbasis kompetensi;

- (2) Penelitian dan penyebarluasan hasil penelitian melalui proses pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat;
- (3) Pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan nilai dan prinsip yang dianut Universitas Cordova; dan
- (4) Pengamalan amaliyah islam dan kepesantrenan sesuai dengan iman dan pemahaman terhadap kebenaran ilmiah yang bersifat universal dan obyektif.

3) Tujuan UNDOVA

- (1) Menerapkan Panca Jiwa dan Moto UNDOVA yang tercermin pada pola pikir, sikap dan tingkah laku sivitas akademika untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT., berkualitas, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas, disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi insan akademis yang profesional, tangguh dan mampu bersaing dan bersinergi;
- (2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- (3) Meningkatkan kemampuan sivitas akademika dalam penelitian, pengkajian dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan konsep pemecahan masalah dan menggunakan metode ilmiah; dan
- (4) Menjalin sinergisitas dengan multipihak baik di dalam maupun luar negeri dalam mewujudkan visi dan misi UNDOVA.

4) Strategi pencapaian VMTS:

Strategi 1: Penguatan Tata Kelola yang Baik

- (1) Terwujudnya Peningkatan Pengelolaan Sumberdaya Manusia
Pengelolaan sumberdaya manusia (SDM) baik edukatif maupun non edukatif didasarkan pada suatu proses perencanaan jangka panjang yang mampu menjamin peningkatan kualitas dan kinerja dengan disusunnya *master plan* SDM. Pengelolaan SDM juga harus didukung oleh teknologi sistem informasi yang terintegrasi dengan sistem lainnya.

Peningkatan kesejahteraan dilakukan dalam koridor pengembangan sistem berbasis kinerja.

(2) Tercapainya Peningkatan Pengelolaan Keuangan yang Baik

Optimalisasi sistem pengelolaan keuangan perlu ditunjang oleh keberadaan suatu Sistem Informasi Akuntansi Terpadu (SIAT) untuk menjamin efektifitas dan tertib anggaran serta memfasilitasi integrasi pengelolaan keuangan. Pola penganggaran juga perlu dikembangkan dengan basis rekam jejak kinerja unit dan rasionalitas program sehingga mendorong masing-masing unit untuk meningkatkan kualitas kinerjanya secara sehat. Selain itu, dalam rangka optimalisasi pengelolaan sumberdaya produktif maka perlu dirumuskan suatu kebijakan pengelolaan sumberdaya yang berpotensi sebagai *income generating*.

(3) Terwujudnya Peningkatan Kinerja Unit Akademik

Unit-unit akademik atau satuan kependidikan adalah ujung tombak pengembangan keilmuan dan pembelajaran di UNDOVA. Unit-unit tersebut perlu dievaluasi secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek kinerja unit, kontribusi terhadap kinerja dan reputasi akademik secara keseluruhan serta efektifitas penyelenggaraan unit. Evaluasi secara menyeluruh ini dilakukan dengan mengoptimalkan sistem penjaminan mutu yang dapat digunakan sebagai pengembangan yang tepat untuk masing-masing unit. Peluang eksternal yang besar menjadi tantangan bagi UNDOVA untuk memperolehnya. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mendapatkan peluang eksternal tersebut.

(4) Tercapainya Peningkatan Layanan Akademik yang Baik

Layanan akademik adalah bentuk layanan yang langsung dirasakan oleh civitas akademika UNDOVA dan terkait langsung dengan peningkatan kinerja akademik. Keterpaduan dan ketepatan layanan menjadi proses-

proses akademik yang merupakan jantung kehidupan suatu perguruan tinggi dapat diselenggarakan dengan lebih berkualitas yang dikembangkan dengan dukungan teknologi yang terintegrasi dengan portal kampus yang komprehensif. Selain itu, Sistem Informasi Akademik perlu diadakan guna memberikan kemudahan dalam segala urusan akademik.

(5) Terwujudnya Peningkatan Budaya Informasi Civitas Akademika dan Tenaga Kependidikan

Teknologi informasi saat ini semakin berkembang pesat tidak terkecuali di dunia pendidikan. Namun di sisi lain UNDOVA belum menggunakan sistem informasi tersebut secara optimal, sehingga perlu diadakan dan ditingkatkan melalui gerakan sadar informasi untuk menunjang pekerjaan agar efektif dan efisien. Jika budaya informasi sudah tertanam pada seluruh civitas akademika, maka seluruh sistem yang dibangun akan dapat dimanfaatkan secara optimal.

(6) Terwujudnya Lembaga Kemahasiswaan yang Berkualitas

Lembaga mahasiswa harus diberdayakan dengan memberikan otonomi dan pengawalan yang cukup. Tanpa otonomi yang cukup, lembaga mahasiswa tidak akan menjadi sarana yang dapat menghasilkan mahasiswa dengan keterampilan kepemimpinan yang baik. Namun demikian, untuk menjamin bahwa lembaga mahasiswa tetap berada pada rel yang disepakati, pengawalan harus tetap dilakukan. Pengawalan dapat diterjemahkan dalam berbagai program, seperti pendampingan dan fasilitasi, tanpa mengintervensi terhadap independensi lembaga mahasiswa.

(7) Terwujudnya Lingkungan Kerja yang Humanis dan Produktif

Untuk mendukung produktivitas, diperlukan juga upaya untuk membangun lingkungan kerja yang lebih humanis dengan mengimplementasikan budaya kerja yang islami. Lingkungan kerja yang

humanis diharapkan dapat membuat setiap elemen Keluarga Besar UNDOVA merasa *at home* berada di lingkungan kampus dan juga mempunyai rasa memiliki yang tinggi. Selain itu, juga sangat perlu untuk ditingkatkan silaturahmi baik secara formal maupun informal.

Strategi 2: Memperkuat Keunggulan dan Kualitas Akademik

(1) Tercapainya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Dosen Tetap Yayasan (DTY)

Dalam rangka penguatan keunggulan dan kualitas akademik di lingkungan UNDOVA, salah satu faktor yang terlibat adalah dosen dalam hal ini dosen tetap yayasan. Untuk itu perlu adanya upaya perekrutan calon DTY secara berkala sehingga penguatan keunggulan dan kualitas akademik dapat dicapai. Di sisi lain, peningkatan kualitas DTY sangat perlu ditingkatkan, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mensubsidi biaya studi DTY ke jenjang yang lebih tinggi.

(2) Peningkatan akreditasi seluruh Program Studi

Pencapaian nilai akreditasi merupakan suatu keharusan bagi institusi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu perguruan tinggi sudah terakreditasi, mutu layanan dan pendidikan dapat dinilai dari hasil akreditasi. Untuk itu, UNDOVA berupaya keras dalam meningkatkan akreditasi tersebut.

(3) Terbentuknya Program Studi-Program Studi yang Relevan dengan Kebutuhan Pasar

Program Studi yang ada di UNDOVA saat ini masih sangat relevan dengan kebutuhan pasar. Namun tidak menutup kemungkinan di kemudian hari kebutuhan pasar akan program studi baru akan muncul. Untuk itu, UNDOVA harus mencanangkan akan membuka program studi baru yang dibutuhkan atau yang diminati *user*.

(4) Terwujudnya Peningkatan Kinerja Akademik

UNDOVA sebagai institusi kelembagaan harus selalu komitmen terhadap keunggulan dan kualitas akademik. Oleh karena itu, perlu untuk selalu dilakukan peningkatan terhadap kinerja akademik. Untuk dapat meningkatkan kinerja akademik, perlu ditingkatkan atmosfer dan budaya akademik di lingkungan UNDOVA. Upaya lain yang perlu dilakukan dalam peningkatan kinerja akademik adalah menjadikan Komite Penjaminan Mutu (KPM) UNDOVA sebagai organisasi yang handal untuk mengevaluasi dan mengembangkan sistem mutu. Dengan sistem mutu yang baik akan mampu mengontrol proses akademik yang ada di lingkungan UNDOVA.

(5) Terwujudnya Peningkatan Kualitas Sarana-Prasarana Penunjang Akademik

Sarana prasarana penunjang akademik menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan peningkatan mutu dan layanan akademik. Namun di sisi lain sarana prasarana penunjang akademik belum bisa dioptimalkan penggunaannya. Untuk memberikan pelayanan yang prima bagi mahasiswa dan dosen, sudah menjadi keniscayaan bagi UNDOVA untuk meningkatkan kualitas sarana-prasarana.

(6) Tercapainya Peningkatan Kualitas Mahasiswa

Menghadapi persaingan yang cukup ketat serta terjadinya perubahan dan perkembangan ilmu yang pesat, UNDOVA perlu membekali pengetahuan mahasiswa untuk dapat bersaing di era global serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, sesuai dengan komitmen UNDOVA dalam visinya adalah menghasilkan lulusan calon ulama ulul albab, ulama ulul amri dan ulama ulul amwal. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembinaan karakter mahasiswa dengan mengoptimalkan pelaksanaan pola pengembangan kemahasiswaan. Di sisi lain, yang tidak kalah pentingnya adalah upaya peningkatan kualitas

karakter mahasiswa melalui peningkatan kemampuan kewirausahaan mahasiswa.

(7) Tercapainya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas *Input* (Calon Mahasiswa)

Kualitas *input* yang baik akan menentukan efektifnya proses akademik yang dibangun. Dalam rangka menjaring kualitas input yang baik, maka perlu dibangun suatu sistem pemasaran dan promosi yang inovatif. Jalinan kerjasama yang intensif dalam jangka panjang perlu dibangun baik dengan SMA atau yang sederajat maupun Dinas Pendidikan untuk efektifitas promosi dan pemasaran. Selain itu, sistem Penerimaan Siswa Berprestasi (PSB) dan sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) yang telah ada perlu dimantapkan dan dikembangkan sehingga dapat menarik minat dan kemauan calon mahasiswa untuk melanjutkan studinya di UNDOVA.

(8) Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pencitraan Lembaga

Pencitraan dalam iklim persaingan merupakan sebuah keharusan. Memori masyarakat yang pendek ditambah peran media yang sangat menentukan harus menjadi pertimbangan dalam merumuskan berbagai program pencitraan. Pencitraan dapat dilakukan dengan pemberdayaan hubungan dengan kalangan media yang baik dan perumusan program promosi yang elegan serta tepat sasaran.

(9) Terwujudnya Peran Aktif Alumni dalam Pengembangan Lembaga

Alumni dapat dijadikan salah satu ujung tombak kiprah UNDOVA di masyarakat yang selanjutnya akan berdampak positif bagi perkembangan UNDOVA di masa mendatang. Untuk mendukung peran aktif alumni, maka keberadaan suatu lembaga pengelolaan alumni yang efektif dan berdaya merupakan prasyarat wajib. Peran aktif alumni diharapkan mampu mengangkat nama baik UNDOVA di pemerintahan, perusahaan maupun di masyarakat secara umum.

Strategi 3: Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan Kerjasama

(1) Tercapainya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah

Reputasi perguruan tinggi dapat dilihat dari jumlah penelitian dan karya akademik yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam rangka meningkatkan reputasi akademik, UNDOVA harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan karya akademik dosen. Untuk mencapai itu, perlu pengelolaan yang baik agar civitas akademika yang mempunyai minat untuk meneliti dan menulis karya ilmiah dapat dipublikasikan baik di lingkungan kampus maupun nasional.

(2) Tercapainya Peningkatan Intensitas dan Efektifitas Pengabdian pada Masyarakat

Sebagai perguruan tinggi yang berbasis pesantren, UNDOVA akan selalu berupaya untuk menjadi perguruan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan calon ulama ulul albab, ulama ulul amri dan ulama ulul amwal. Untuk itu, UNDOVA perlu meningkatkan pengabdian pada masyarakat berbasis kompetensi keilmuan dan hasil riset melalui penguatan lembaga masyarakat dan meningkatkan kapasitas masyarakat.

(3) Tercapainya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Kerjasama dengan Lembaga Eksternal

Kerjasama dengan berbagai mitra pada masa sekarang adalah sebuah keniscayaan. Kedepan, UNDOVA harus mengintensifkan kerjasama yang telah terbangun dan memperluas jaringan. Jaringan ini tidak hanya terbatas pada perguruan tinggi, tetapi juga dengan pemerintah, organisasi non pemerintah dan dengan dunia bisnis/industri.

Visi, misi, dan tujuan (VMT) institusi, fakultas, dan visi keilmuan program studi harus menunjukkan sinergi dan korelasi yang kuat, untuk mengikat seluruh anggota organisasi dalam mencapai visi institusi secara luas. Visi, misi, dan tujuan fakultas serta visi keilmuan program studi harus memuat kata-kata kunci dalam VMT UNDOVA.

BAB III KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL

3.1. Keterkaitan Kurikulum dengan SNPT

Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi (Kemdikbud, 2020)

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SNDikti yang terdiri dari delapan (8) standar yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan Pembelajaran. Jika ke-delapan standar tersebut dikaitkan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, ilustrasi ditunjukkan dalam Gambar 3 di bawah.

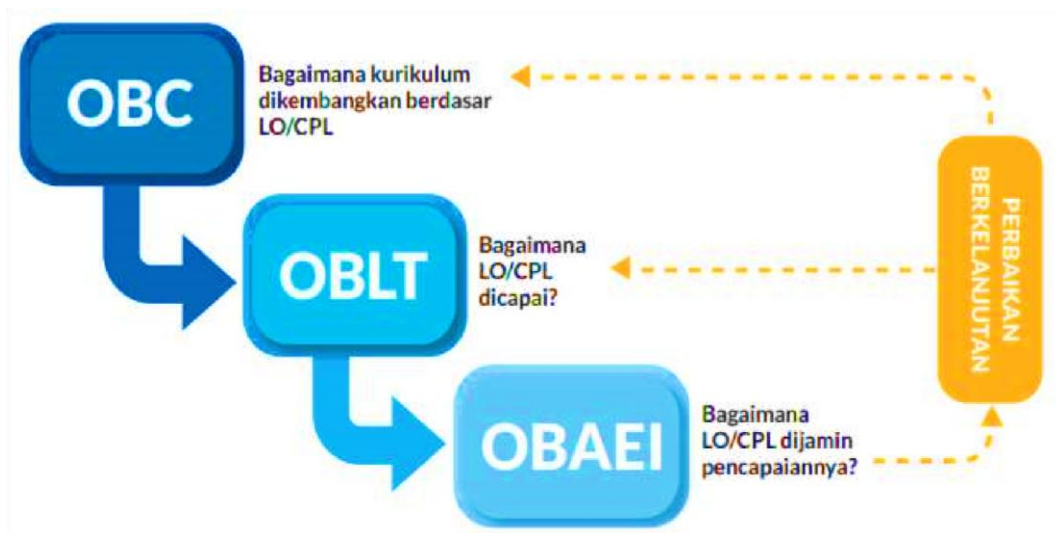


Gambar 3 SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum (Kemdikdud, 2020)

Gambar 3 menjelaskan kaitan antara pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi dengan SN-Dikti melalui kajian di setiap unsur dari pelaksanaan kurikulum tersebut, serta pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) maupun Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam ranah ke-delapan standar pada SN-Dikti. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti

dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE.

Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana melalui Gambar 4 dibawah.



Gambar 4 Kurikulum dengan Pendekatan OBE (Kemdikbud, 2020)

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

- 1) Outcome Based Curriculum (OBC)**, pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Ber landaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (body of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana

Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?

2) Outcome Based Learning and Teaching (OBLT), pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai?

3) Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE), pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan paradigma atau pendekatan OBE, pertama sangat sesuai dengan SN-Dikti. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus pada pencapaian CPL. Ketiga, dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat di perlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti

3.2. Implementasi MBKM

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi perguruan tinggi. UNDOVA merespon kebijakan tersebut dengan penyusunan kurikulum baru yang menyesuaikan dengan kebijakan MBKM tersebut. Dengan berpedoman pada pedoman pengembangan kurikulum ini, disusun kurikulum baru yang memuat kegiatan MBKM pada setiap program studi yang kemudian ditetapkan dengan SK Rektor. Seluruh prodi di UNDOVA diwajibkan memfasilitasi kegiatan MBKM sampai dengan tiga semester atau sesuai ketentuan dalam kebijakan MBKM. Setiap prodi dapat memilih beberapa kegiatan MBKM sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan prodi, yang meliputi:

- 1) Pertukaran pelajar
- 2) Magang
- 3) Proyek Kemanusiaan
- 4) Membangun Desa (KKNT)
- 5) Mengajar di Satuan Pendidikan
- 6) Kewirausahaan
- 7) Penelitian
- 8) Proyek independen

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan MBKM, UNDOVA telah melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Mengembangkan kurikulum yang memuat kegiatan MBKM.
- b. Melaksanakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia (*capacity building*) melalui pelatihan MBKM, pelatihan penyusunan RPS.
- c. Mengikuti hibah penerapan kerjasama MBKM.

- d. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga mitra. Lembaga mitra kerjasama dalam penerapan MBKM tersebut terdiri atas lembaga pemerintah, perusahaan swasta, serta instansi pendidikan baik negeri maupun swasta.
- e. Memfasilitasi mahasiswa yang akan melaksanakan MBKM dengan cara menyediakan pilihan MBKM, mengadakan pelatihan dosen penggerak MBKM.

3.3. Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi

Dokumen kurikulum prodi disusun dengan bagian-bagian yang minimal harus ada sebagai berikut:

- I. Identitas Program Studi - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
- II. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan ke butuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
- III. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
- IV. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan *University Value*.
- V. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) – CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek

Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNl sesuai dengan jenjangnya.

- VI. Penetapan Bahan Kajian – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
- VII. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks – Men jelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
- VIII. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks – Men jelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
- IX. Matriks dan Peta Kurikulum - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.
- X. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.
- XI. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi – Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di

- luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.
- XII. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

BAB IV TAHAPAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

4.1. Reorientasi dan Rekonstruksi Kurikulum

Kurikulum prodi perlu ditinjau secara berkala untuk mengetahui relevansi kurikulum terhadap kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh pasar. Kurikulum prodi memiliki masa berlaku maksimal 5 (lima) tahun. Sebelum masa berlaku habis, prodi wajib melakukan peninjauan kurikulum. Dengan demikian, peninjauan kurikulum harus dilakukan oleh prodi sekurang-kurangnya dalam waktu 5 (lima) tahun sejak kurikulum diberlakukan. Apabila dirasa perlu, peninjauan kurikulum dapat dilakukan dalam waktu lebih cepat. Hasil dari peninjauan kurikulum adalah pengembangan kurikulum, yang dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu reorientasi dan rekonstruksi kurikulum.

4.1.1. Reorientasi Kurikulum

Reorientasi kurikulum adalah pengembangan kurikulum tanpa melakukan perubahan terhadap struktur kurikulum sebelumnya. Reorientasi kurikulum dilakukan apabila kurikulum masih dianggap relevan dengan kebutuhan pasar terhadap kompetensi lulusan, namun perlu menambahkan beberapa materi pembelajaran.

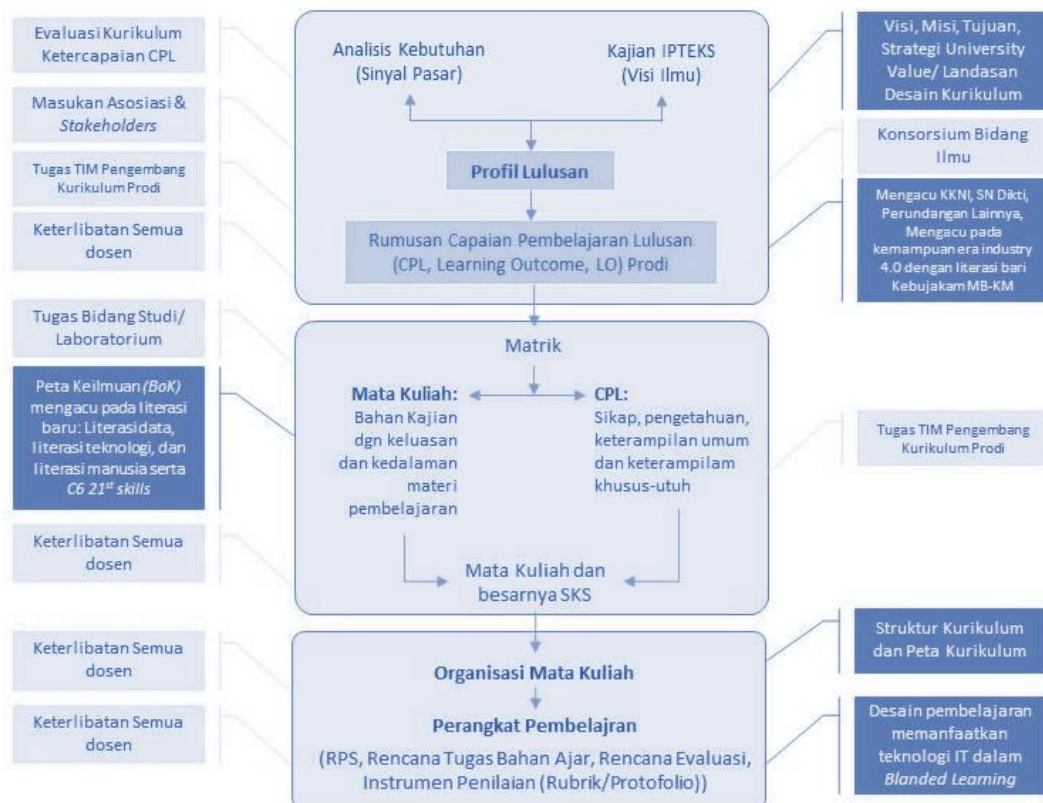
4.1.2. Rekonstruksi Kurikulum

Rekonstruksi kurikulum adalah pengembangan kurikulum dengan melakukan perubahan terhadap struktur kurikulum sebelumnya. Rekonstruksi dilakukan apabila kurikulum telah menjelang berakhir masa berlakunya, atau apabila kurikulum dianggap sudah tidak relevan lagi dengan dinamika kebutuhan kompetensi lulusan, dan/atau apabila ada situasi lain yang mengakibatkan perlu dilakukan perubahan.

4.2. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (market signal) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (scientific vision) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari:

- 1) Penetapan profil lulusan
- 2) Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
- 3) Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
- 4) Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.



Gambar 5 Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

4.2.1. Penetapan Profil Lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu dan teknologi. Profil lulusan disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan. Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan.

4.2.2. Perumusan CPL

Capaian pembelajaran lulusan harus memenuhi kebutuhan pasar, supaya lulusan mampu bersaing dan bertahan dalam dunia kerja (*outcome based education*). Untuk itu, perumusan CPL harus berdasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Hasil penelusuran lulusan
- 2) Masukan pemangku kepentingan
- 3) Masukan asosiasi profesi
- 4) Kesepakatan konsorsium keilmuan
- 5) Kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan
- 6) Hasil evaluasi kurikulum

Hasil dari masukan-masukan tersebut selanjutnya diuraikan menjadi pernyataan CPL yang mencerminkan kemampuan lulusan sesuai level kompetensi sarjana. Selain itu, CPL juga harus dapat digunakan untuk

mengukur pencapaian visi misi institusi. Untuk itu, CPL harus dapat diidentifikasi keterkaitannya dengan hal-hal berikut:

- 1) Visi-misi UNDOVA dan Fakultas
- 2) SN-Dikti dan deskriptor KKNl sesuai dengan jenjang pendidikannya
- 3) Kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya.
- 4) Kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi (misalnya keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.
- 5) Standar CPL yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi, jika ada.

Tahapan penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6 Tahapan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan

perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- 1) Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- 2) Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);

- 3) Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- 4) Keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi: Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility;
- 5) Pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya;
- 6) Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global;
- 7) Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM. Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Rumusan CPL yang baik adalah CPL yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut:

- 1) Apakah sudah dirumuskan berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- 2) Apakah sudah dirumuskan berdasarkan level KKNI, khususnya bagian ketrampilan khusus dan pengetahuan?
- 3) Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi?
- 4) Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?

- 5) Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- 6) Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa? dan bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- 7) Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- 8) Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (behavior/cognitive proses) dan bahan kajian (subject matters), bahkan dapat ditambah konteksnya (context) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001).

Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas

4.2.3. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tahap kedua adalah penetapan mata kuliah. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 9 dibawah.



Gambar 8 Tahap ke-Dua - Pembentukan Mata Kuliah

Prinsip pembentukan mata kuliah adalah sebagai berikut:

1) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran digunakan untuk menetapkan bahan kajian, dengan mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti. Keluasan dan kedalaman materi pembelajaran untuk level sarjana adalah **menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam**. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ditetapkan bahan-bahan kajian yang dibutuhkan untuk mencapai CPL tersebut.

2) Keterkaitan bahan kajian dengan CPL

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 1.

Tabel 1 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)									
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	BK7	BK8	BK9	BK10	BKn
SIKAP (S)											
1	S1.....		√								
2	S2.....	√									
.....											√
PENGETAHUAN (P)											
	P1.....			√							
	P2.....				√						
											
KETRAMPILAN UMUM (KU)											
	KU1.....					√					
	KU2.....							√			
							√				
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)											
	KK1.....							√			
.....	KK2.....								√		
.....										√	

3) Penetapan Mata Kuliah

Penetapan mata kuliah dapat berupa rekonstruksi mata kuliah atau pembentukan mata kuliah baru. Untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 2 dibawah.

Tabel 2 Matriks CPL dan Mata Kuliah

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)									
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn
SIKAP (S)											
	S1...	↑	↑	↑	↑						
	S2...	●	●	●	●						
											
PENGETAHUAN (P)											
	P1...	●									
	P2...		●		●						
											
KETERAMPILAN UMUM (KU)											
	KU1...		●		●						
	KU2...	●			●						
											
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)											
	KK1...	●									
	KK2...		●	●							
											

**REKONSTRUKSI
MATA KULIAH**

(berdasarkan beberapa CPL
PRODI yang dibebankan pada
mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

MK Berpotensi
Dihapus

MK Berpotensi
Digabung

REKONSTRUKSI MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru

Untuk pembentukan mata kuliah baru, dapat dilakukan langkah seperti dalam Tabel 3 dibawah.

Tabel 3 Pembentukan Mata Kuliah Baru

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)					MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
Sikap (S)								
	S1...							4
	S2...							3
.....								
Pengetahuan (P)								
	P1...							3
	P2...							4
.....								
KETERAMPILAN UMUM (KU)								
	KU1...							4
	KU2...							5
.....								
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)								
	KK1...							4
	KK2...							3
.....								
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182		
BOBOT MK (SKS)		2	3	3	2	4		

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Langkah-langkah pembentukan mata kuliah baru adalah sebagai berikut:

- a. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- b. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2, atau lihat pada Tabel-2);
- c. Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masingmasing mata kuliah;
- d. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

4.2.4. Penentuan Jumlah SKS

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- 1) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti)
- 2) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah

- 3) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih

4.3. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur. Perancangan pembelajaran dilakukan supaya kegiatan belajar dapat dilakukan secara terstruktur, efisien, dan efektif, serta menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut (Gambar 9):

- 1) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- 2) Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- 3) Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- 4) Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- 5) Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- 6) Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- 7) Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;

- 8) Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- 9) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- 10) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.



Gambar 9 Tahapan Perancangan Pembelajaran

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut courses learning outcomes. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut lesson learning outcomes (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK

sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah (AUN-QA, 2015, pp. 16-17). Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructif alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 10 di bawah.



Gambar 10 Tahapan Perincian CPL menjadi CPMK

4.3.1. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPS)

RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang

telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait. RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning* disingkat SCL). RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020) paling sedikit memuat (Tabel 4):

- 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) metode pembelajaran;
- 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 9) daftar referensi yang digunakan

4.3.2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, konteks- tual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- 2) **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- 3) **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- 4) **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- 5) **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan

tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

- 6) **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- 7) **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- 8) **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4.3.3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Penilaian sedianya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Prinsip penilaian harus memuat aspek edukatif, otentik, obyektif, akuntabel dan transparan dan dapat dilihat pada tabel 5 dibawa ini.

Tabel 4 Prinsip Penilaian Hasil Belajar

No	Prinsip	Pengertian
1	Edukatif	Penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan meraih capaian pembelajaran lulusan
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses
3	Objektif	adalah penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
4	Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	Adalah penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. **Penilaian ranah sikap** dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, ber-akhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. **Penilaian ranah pengetahuan** melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
3. **Penilaian ranah ketrampilan** melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek

lapangan, dan lain-lain yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

Secara Sistematis, teknik dan instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5 Skematis, Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan/atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian
Ketrampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

BAB V PELAKSANAAN KURIKULUM

5.1. Penerapan MBKM

Seluruh program studi wajib memfasilitasi kegiatan MBKM dalam kurikulumnya. Kegiatan MBKM meliputi 8 (delapan) kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai keinginan dan kemampuan. Bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dapat difasilitasi oleh UNDOVA ditunjukkan pada Gambar 11 dibawah ini.



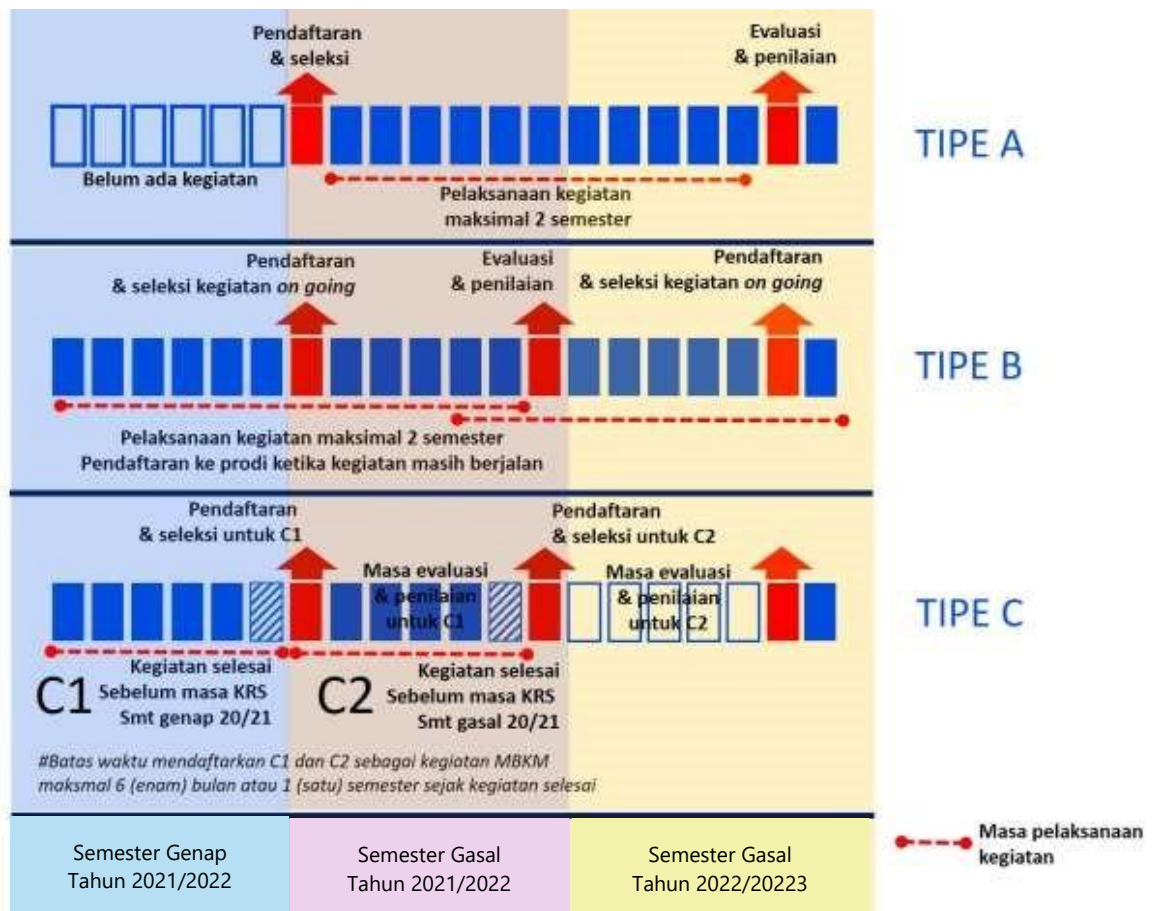
Gambar 11 Bentuk Kegiatan Belajar MBKM UNDOVA

Program Studi (Prodi) dapat memilih sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran MBKM tersebut untuk diimplementasikan. Implementasi kegiatan tergantung pada karakteristik pembelajaran dan sumberdaya yang tersedia di prodi. Bentuk kegiatan pembelajaran MBKM sesuai dengan pedoman MBKM adalah:

- 1) Pertukaran pelajar
- 2) Magang
- 3) Asistensi mengajar di satuan pendidikan
- 4) Penelitian/riset
- 5) Proyek kemanusiaan
- 6) Wirausaha
- 7) Studi/proyek independen
- 8) Membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)
- 9) Bela Negara

Prinsip kegiatan MBKM adalah menyediakan pilihan bagi mahasiswa untuk menempuh pengalaman belajar di luar prodi. UNDOVA dapat memberikan pengakuan kegiatan MBKM terhadap kegiatan yang sudah atau sedang dilaksanakan oleh mahasiswa. Pengakuan tersebut dapat diberikan apabila kegiatan yang dimaksud memenuhi persyaratan kegiatan MBKM.

Untuk mewadahi kegiatan-kegiatan yang dimaksud ke dalam MBKM UNDOVA mewadahi hal tersebut ke dalam tipe MBKM. Ada 3 (tiga) tipe MBKM yang dapat diberikan pengakuan, yaitu kegiatan MBKM tipe A (pra kegiatan), tipe B (on going), dan tipe C (pasca kegiatan). Ilustrasi tipe MBKM dapat dilihat pada Gambar 12 dibawah ini.



Gambar 12 Ilustrasi Tipe MBKM

5.2. Blended Learning

Penerapan kurikulum di UNDOVA menerapkan model *blended learning*. Model tersebut merupakan model gabungan antara pembelajaran secara daring dan secara luring. Bentuk pembelajaran terdiri atas dua kategori yaitu pembelajaran sinkron (*Synchronous Learning*) dan asinkron (*Asynchronous Learning*). *Blended Learning* diterapkan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan. Platform *blended learning* yang digunakan oleh UNDOVA adalah Edlink UNDOVA yang tersinkronisasi dengan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) UNDOVA.

5.2.1. Pembelajaran Sinkron

Pembelajaran sinkron adalah pembelajaran secara langsung di sebuah lokasi tertentu, bisa lokasi fisik maupun virtual, di waktu yang sama. Aktivitas pembelajaran sinkron dapat menyerupai pembelajaran konvensional dan diisi ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan sebagainya. Dalam pembelajaran daring, pembelajaran sinkron terjadi di waktu yang sama dimanapun dosen dan mahasiswa berada. Aktivitas belajar dapat terjadi melalui teknologi sinkron seperti:

- a. Video conference (zoom yang telah tersedia di Edlink pada akun Dosen masing-masing).
- b. Forum Diskusi dan Quiz online terjadwal (Edlink UNDOVA)

5.2.2. Pembelajaran Asinkron

Pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi belajar mandiri secara daring. Peserta belajar dapat belajar kapan saja, di mana saja, sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing. Aktivitas belajar dalam pembelajaran asinkron diantaranya adalah membaca, mendengarkan, menonton, mempraktekkan, mensimulasikan dan latihan dengan memanfaatkan obyek belajar (materi digital) tertentu yang relevan. Adapun kreativitas dosen sangat diperlukan dalam hal ini dan waktu serta kerumitan yang dibuat oleh dosen harus sesuai dengan porsi topik di dalam rencana pembelajaran. Kebanyakan aktivitas belajar lebih banyak terjadi dalam jaringan walau tidak menurut kemungkinan terjadi di luar jaringan jika memungkinkan. Adapun pembelajaran yang terjadi dapat melibatkan lebih dari satu pihak, karena dibutuhkan kolaborasi antar mahasiswa dan juga dosen. Diskusi dalam grup ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan aktivitas dalam grup kecil, penugasan berbasis

projek dan lain sebagainya. Aktivitas belajar dapat melalui Diskusi online terjadwal (WA-Group, Edlink UNDOVA, dan sejenisnya)

5.3. Sistem Kredit Semester

Sistem penyelenggaraan pendidikan di UNDOVA adalah Sistem Kredit Semester (sks). Beberapa pengertian dan istilah yang berkaitan dengan Sistem Kredit Semester sebagai berikut:

1. Sistem Kredit Semester (sks) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang dikarakteristikan oleh pembagian penyelenggaraan pendidikan/perkuliahan dalam tahapan semester.
2. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
3. Dalam satu tahun akademik (TA) terdiri atas dua semester, yaitu Semester Gasal dan Semester Genap disesuaikan dengan Kalender Akademik yang dikeluarkan oleh Pimpinan UNDOVA, serta dapat menyelenggarakan semester antara.
4. Program semester terdiri atas penyelenggaraan pendidikan semester dalam bentuk kuliah, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, Penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat atau bentuk-bentuk lain, serta evaluasi keberhasilannya.
5. Pengukuran beban studi mahasiswa dan beban kerja dosen menggunakan satuan yang dibakukan yaitu Satuan Kredit Semester (sks).
6. Satuan Kredit Semester (sks) adalah:

- a. Angka yang menyatakan besarnya beban studi mahasiswa atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa atau besarnya usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu program pendidikan di perguruan tinggi.
- b. Angka yang menyatakan besarnya beban penyelenggaraan suatu program pendidikan di perguruan tinggi, khususnya bagi dosen.

5.4. Mata Kuliah

Kurikulum program studi terdiri atas mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Mata kuliah wajib adalah mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Mata kuliah wajib terdiri atas Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU), Mata Kuliah Wajib Universitas Cordova (MKWUC), Mata Kuliah Wajib Fakultas (MKWF), Mata Kuliah Wajib Program Studi (MKWPS), dan Mata Kuliah Pilihan (MKP). Mata kuliah pilihan adalah mata kuliah yang wajib ditempuh dengan cara memilih sejumlah mata kuliah sesuai dengan minat dan/atau pilihan konsentrasi yang ada dalam program studi. Mata kuliah pilihan dibentuk untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa memperdalam keilmuan atau menambah wawasan melalui mata kuliah pilihan di luar keilmuan. Selain mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan, prodi juga harus menyediakan mata kuliah konversi kegiatan MBKM.

5.4.1. Mata Kuliah Wajib

Mata kuliah wajib dalam kurikulum program studi terdiri atas:

- 1) Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) merupakan mata kuliah dasar yang wajib disediakan oleh seluruh Prodi di lingkungan UNDOVA. Jumlah sks keseluruhan untuk MKWU adalah 8 Sks. Mata Kuliah Wajib Umum tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama (2 sks)
 - b. Pendidikan Pancasila (2 sks)
 - c. Pendidikan Kewarganegaraan (2 sks)
 - d. Bahasa Indonesia (2 sks)
- 2) Mata Kuliah Wajib Universitas Cordova (MKWUC) adalah mata kuliah yang menjadi ciri khas institusi dan wajib disediakan oleh semua program studi di UNDOVA. Adapun Mata Kuliah Wajib Universitas adalah sebagai berikut:
- a. Civilization (2 sks)
 - b. Bahasa Inggris (2 sks)
 - c. Al-Islam/Kepesantrenan I (2 sks)
 - d. Bahasa Arab I (2 sks)
 - e. Pendidikan Anti Korupsi (2 sks)
 - f. Kewirausahaan (3 sks)
- 3) Mata Kuliah Wajib Fakultas
- Mata kuliah wajib fakultas adalah mata kuliah yang menjadi ciri khas fakultas, yang harus disediakan oleh prodi yang berada di bawah fakultas penyelenggara. Jumlah sks mata kuliah wajib fakultas ditetapkan oleh fakultas.
- 4) Mata Kuliah Wajib Program Studi
- Merupakan mata kuliah yang dibutuhkan untuk mencapai capaian pembelajaran utama pada tiap Prodi. Mata kuliah ini dibentuk berdasarkan *body of knowledge* Prodi. Mata kuliah inti keilmuan Prodi harus memiliki ciri khas yang membedakan Prodi tertentu dengan Prodi yang sama pada perguruan tinggi lain.

5.4.2. Mata Kuliah Pilihan (MKP)

Mata kuliah pilihan disediakan oleh Prodi berdasarkan ketersediaan sumber daya yang kompeten, kebutuhan pasar, dan pengembangan keilmuan. Ketentuan mata kuliah pilihan adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa selama belajar, dapat mengambil sks mata kuliah pilihan minimal 8 sks dan maksimal 24 sks.
- 2) Prodi menyediakan minimal 24 sks mata kuliah pilihan.

5.4.3. Mata Kuliah Konversi MBKM

Dalam rangka memfasilitasi kegiatan MBKM, seluruh prodi di UNDOVA wajib menyediakan Mata Kuliah Konversi MBKM. Mata kuliah konversi MBKM adalah mata kuliah yang disediakan sebagai pengakuan pelaksanaan kegiatan MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa. Mata kuliah ini dapat berupa mata kuliah wajib atau mata kuliah pilihan, sesuai ketentuan prodi. Tiap mahasiswa yang melaksanakan kegiatan MBKM akan mendapatkan konversi sesuai bobot kegiatan MBKM yang dilakukan. Konversi dapat dilakukan menggunakan model *free form*, terstruktur (*structured model*) dan hybrid. Jumlah mata kuliah dan sks konversi ditetapkan oleh prodi sebelum pelaksanaan kegiatan MBKM.

Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan MBKM mendapatkan konversi maksimum sebanyak 20 sks tiap semester. Besarnya konversi ditetapkan oleh prodi dengan memperhatikan bobot kegiatan MBKM yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

BAB VI PENJAMINAN MUTU KURIKULUM

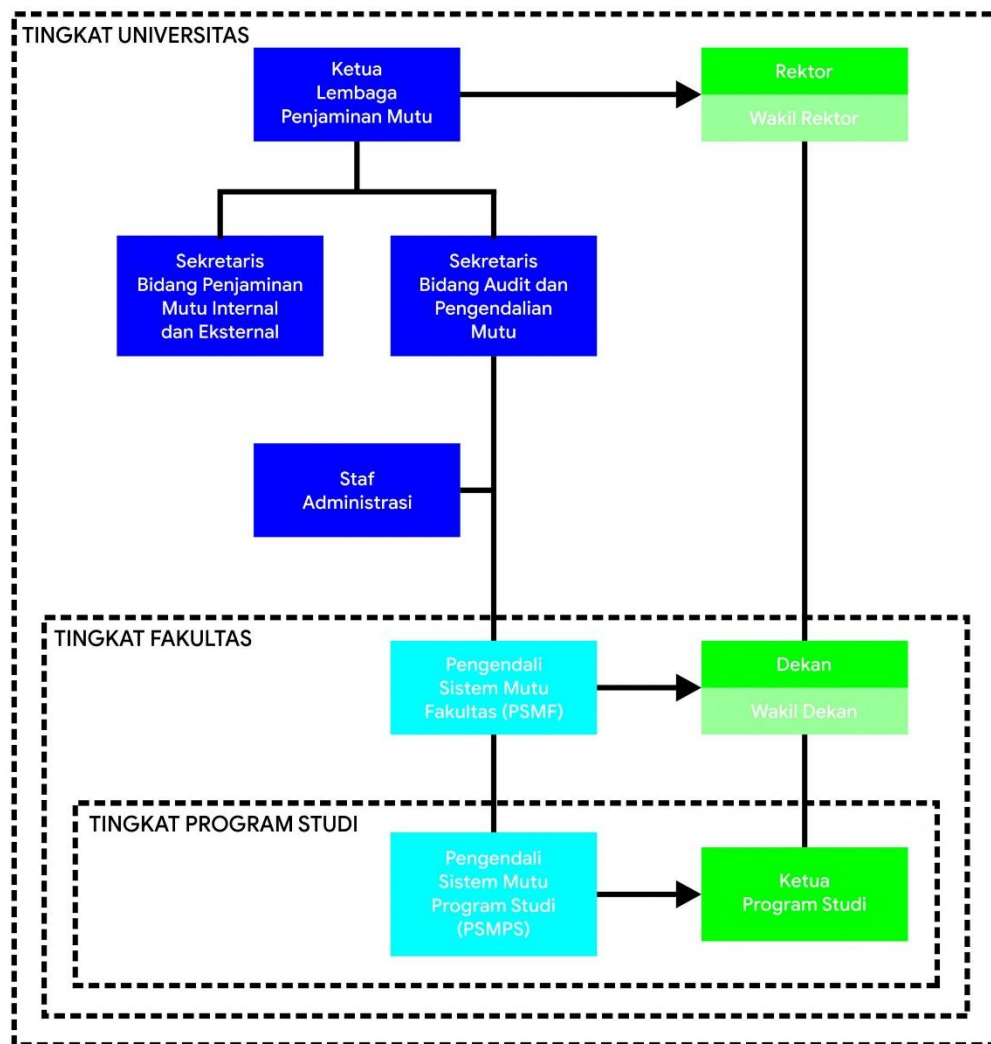
6.1. Kebijakan Mutu UNDOVA

Penjaminan mutu kurikulum mengacu pada SPMI UNDOVA yang diturunkan dalam dokumen penjaminan mutu. Dokumen tersebut meliputi standar akademik, standar pengembangan kurikulum, standar MBKM, standar pembelajaran daring, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Standar-standar tersebut berisi pernyataan standar, strategi, dan indikator pencapaian standar terkait akademik, MBKM, pembelajaran daring, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Cordova (UNDOVA) mengimplementasikan dan menerapkan kurikulum berbasis *outcome (outcome based curriculum)*, yang mampu menghasilkan lulusan dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kurikulum adalah bermoral, tangguh, dan kreatif serta sesuai nilai dasar dan ciri khas UNDOVA. Untuk membentuk nilai-nilai tersebut, segala kegiatan akademik dilaksanakan dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan.

6.2. Organisasi Penjaminan Mutu Kurikulum

Penjaminan mutu kurikulum di UNDOVA dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu (LPM), dibantu oleh Pengendali Sistem Mutu Fakultas (PSMF) dan Pengendali Sistem Mutu Program Studi (PSMPS). Organisasi penjaminan mutu dapat dilihat pada gambar 14 dibawah ini.



Gambar 13 Struktur Organisasi Lembaga Penjaminan Mutu UNDOVA

Penjaminan mutu kurikulum dilakukan oleh pihak-pihak terkait, sesuai dalam struktur penjaminan mutu UNDOVA. Pelaksana penjaminan mutu kurikulum adalah Fakultas sebagai unit penyelenggara program studi.

Penjaminan mutu kurikulum melibatkan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) yang melaksanakan kegiatan bidang akademik. Kepala BAAK yang bertindak sebagai Pengendali Sistem Mutu di tingkat biro, bertanggungjawab atas penjaminan mutu kurikulum di Bagian Administrasi Akademik, Pengelolaan Pangkalan Data dan Informasi (APPDI) dan Bagian Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni.

Dekan melaksanakan sistem penjaminan mutu kurikulum di tingkat fakultas, berkoordinasi dengan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Selanjutnya, LPM bertanggung jawab atas pelaksanaan penjaminan mutu kepada Rektor melalui Wakil Rektor I.

6.3. Siklus SPMI

6.3.1. Penetapan

Penetapan dokumen mutu UNDOVA bersumber dari dokumen mutu perguruan tinggi level 1 yang kemudian dijabarkan dalam dokumen mutu level 2 sampai dengan 3 dan dilengkapi dengan formulir (sebagai dokumen mutu level 4). Penetapan terdiri dari proses pembuatan ketetapan/penyusunan (benchmarking, analisis, identifikasi, dan lain sebagainya) sampai dengan pengesahan dokumen. Pada tahap penetapan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menetapkan capaian pembelajaran lulusan (CPL)
- 2) Menyiapkan RPS seluruh mata kuliah
- 3) Menetapkan pedoman kurikulum fakultas maupun program studi

Dalam tahap penetapan ini, prodi memastikan bahwa kurikulum yang akan dijalankan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mengacu pada visi misi UNDOVA dan Fakultas
- b. Relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi
- c. Relevan dengan kebutuhan masyarakat
- d. Mampu mengikuti perubahan di masa yang akan datang, misalnya dengan adanya mata kuliah pilihan.

6.3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum mengacu pada dokumen mutu terkait dengan kurikulum yang telah ditetapkan dalam SPMI. Setiap pihak yang menjadi subyek/*audience* dari dokumen mutu kurikulum tersebut harus melaksanakan dokumen mutu.

Dokumen mutu yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum antara lain

- 1) Standar Pendidikan
- 2) Standar Penelitian
- 3) Standar Pengabdian kepada Masyarakat
- 4) Standar MBKM
- 5) Standar Kerjasama MBKM
- 6) Pedoman akademik
- 7) Panduan Pembelajaran Daring
- 8) Pedoman Penerapan MBKM
- 9) Pedoman Pengembangan Kurikulum

6.3.3. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam SPMI adalah tindakan pejabat struktural pada tingkat fakultas dan perguruan tinggi untuk menilai kesesuaian dan efektivitas pelaksanaan dokumen mutu kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI) secara terstruktur dan berkelanjutan. Audit Mutu Internal dilakukan satu kali setiap semester menggunakan instrumen audit yang sudah disusun oleh LPM. Hasil AMI dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) untuk menentukan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

6.3.4. Pengendalian

Pengendalian merupakan tindak lanjut atas hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikator dalam penjaminan mutu kurikulum belum tercapai maka dilakukan tindakan korektif atau perbaikan untuk memastikan indikator terpenuhi.

6.3.5. Peningkatan

Peningkatan merupakan tindak lanjut yang dilakukan apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa penjaminan mutu kurikulum sudah berjalan dengan baik. Hal ini berarti pelaksanaan strategi telah relevan dan indikator telah tercapai. Peningkatan juga dilakukan untuk mengikuti perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu dan teknologi, serta peningkatan tuntutan pemangku kepentingan terkait.